

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Subjek Penelitian

Dalam bab ini, peneliti memberikan data dan temuan tentang pentingnya ruang privasi selebriti di media sosial YouTube terhadap remaja madya berusia 15 hingga 17 tahun yang telah dirumuskan dan dijelaskan pada bab satu penelitian. Hasil dari penelitian ini diperoleh dengan menggunakan teknik wawancara mendalam terhadap empat orang remaja madya yang masih bersekolah sebagai informan dalam penelitian untuk membantu peneliti dalam mendapatkan data-data yang dibutuhkan dalam menyelesaikan penelitian dengan judul yang dibuat oleh peneliti. Data wawancara yang peneliti dapatkan tersebut digunakan untuk mengetahui bagaimana pemaknaan dari masing-masing remaja madya atau khalayak tersebut terhadap tayangan saluran YouTube selebriti yang menjadi fenomenal dan menimbulkan kontroversi di kalangan masyarakat. Pada saat melakukan wawancara mendalam, peneliti memberikan masing-masing kategori ke dalam pertanyaan yang disampaikan pada saat sesi wawancara sedang berlangsung. Penelitian ini membahas mengenai tayangan vlog YouTube Atta Halilintar “Malam Pertama” menjadi fenomenal serta menimbulkan kontroversi karena mempertontonkan kehidupan pribadi bahkan yang paling pribadi seseorang yang seharusnya menjadi suatu hal yang tidak perlu disentuh pihak lain atau publik. Namun, tayangan yang diunggah pada saluran YouTube Atta Halilintar pada tanggal 5 April 2021 telah berhasil ditonton sebanyak 8.284.095 kali hingga saat ini.

Hasil wawancara yang didapat dari pembahasan ini merupakan uraian konstektual dari empat orang remaja madya yang akan diuraikan agar latar belakang dari pengalaman yang disampaikan oleh setiap informan dalam penelitian dapat diketahui kemudian dianalisa lebih jelas menggunakan teori dan konsep serta *preferred reading* yang sudah peneliti cantumkan. Masing-masing analisa akan diuraikan sesuai dengan pernyataan informan yang peneliti dapatkan pada saat melakukan wawancara dengan persetujuan pihak yang terkait dengan penelitian.

Seluruh data yang disajikan dalam penelitian sudah mencakup latar belakang informan serta konsep-konsep yang ada pada penelitian seperti YouTube, Privasi serta tiga posisi dari Analisis Resepsi Stuart Hall.

Hasil dan analisa yang disajikan oleh peneliti merupakan beberapa latar belakang dan pengalaman informan yang dipilih berdasarkan relevansi dengan rumusan masalah yang dibuat oleh peneliti. Penting untuk digaris bawahi bahwa pada pemilihan pemaknaan informan dalam penelitian ini merupakan hasil interpretasi subjektif peneliti. Sehingga besar kemungkinan interpretasi yang disajikan berbeda dengan peneliti lainnya yang memiliki fokus utama lainnya dengan aspek yang berbeda.

Informan dalam penelitian ini terdiri dari empat orang remaja madya usia 15-17 tahun dengan gender dua orang laki-laki dan dua orang perempuan yang pada saat ini keempat informan tersebut masih berada di bangku sekolah. Subjek dalam penelitian ini ialah beberapa remaja madya yang sudah dipilih sesuai dengan kriteria responden yang telah ditentukan oleh peneliti. Keempat informan ini terdiri dari: Muhammad Sahrul Arifin (Usia 17 tahun, Asal sekolah SMK Bintang Nusantara), Dicko Bayu Pamungkas (Usia 17 tahun, Asal sekolah SMK Bintang Nusantara), Revalina Winata (Usia 15 tahun, Asal sekolah SMPN 3 Kota Tangerang Selatan), Andini Wimianingsih (Usia 15 tahun, Asal sekolah MTSN 1 Kota Tangerang Selatan). Keempat orang yang menjadi informan dalam penelitian ini merupakan remaja madya yang sudah pernah menonton tayangan YouTube Atta Halilintar dengan judul “Malam Pertama ATTA AUREL”.

Adanya karakteristik yang berbeda dari masing-masing informan berpotensi untuk dapat memiliki pemaknaan yang berbeda antara informan satu dengan lainnya mengenai tayangan YouTube Atta Halilintar dengan judul “Malam Pertama ATTA AUREL”. Oleh karena itu, peneliti akan menguraikan hasil pemaknaan yang dimiliki oleh informan melalui wawancara mendalam sebagai dasar dan latar belakang dari hasil penelitian ini melalui penjelasan berikut.

A. Informan 1 (Pertama)

Informan pertama merupakan seorang laki-laki bernama Muhammad Sahrul Arifin usia 17 tahun, jenis kelamin laki-laki, asal sekolah SMK Bintang Nusantara,

beragama islam, berasal dari suku Betawi, kegiatan saat ini merupakan seorang pelajar, bertempat tinggal di Pondok Aren Kota Tangerang Selatan. Peneliti memilih Sahrul sebagai informan penelitian dikarenakan sudah sesuai dengan kriteria narasumber penelitian dimana kriterianya berupa remaja usia 15-17 tahun dan sudah pernah menonton tayangan YouTube Atta Halilintar dengan judul “Malam Pertama ATTA AUREL”. Pada saat melakukan proses wawancara dengan informan, peneliti juga melakukan sesi menonton tayangan YouTube Atta Halilintar dengan judul “Malam Pertama ATTA AUREL” secara bersamaan untuk memastikan bahwa pemaknaan yang dihasilkan oleh informan sesuai dengan penelitian yang diajukan serta *preferred reading* yang ada dalam penelitian bahwa tayangan tersebut "hanya sebatas judul saja".

Informan pertama menjelaskan bahwa ia mengetahui tayangan YouTube Atta Halilintar dengan judul “Malam Pertama ATTA AUREL”, informan pertama menjelaskan bahwa terkadang ia juga menonton tayangan vlog keseharian Atta Halilintar yang ada pada saluran YouTube tersebut.

Berikut penjelasan informan pertama:

“Tau kak, saya kadang suka nonton video dia juga kok”

Informan pertama telah menonton tayangan YouTube Atta Halilintar dengan judul “Malam Pertama ATTA AUREL”. Ia mengatakan bahwa tayangan tersebut pernah muncul di timeline YouTube miliknya lalu kemudian informan pertama langsung menonton tayangan tersebut.

Berikut penjelasan informan pertama:

“Pernah, waktu itu pernah muncul di timeline..”

Informan pertama telah menonton dan memahami tayangan YouTube Atta Halilintar dengan judul “Malam Pertama ATTA AUREL” melalui timeline tayangan video yang ada dalam aplikasi YouTube miliknya. Saat informan sudah menonton dan memahami tayangan YouTube Atta Halilintar dengan judul “Malam Pertama ATTA AUREL”, maka informan pertama tentunya sudah memiliki pemaknaan tersendiri atas apa yang sudah ia lihat mengenai tayangan malam pertama tersebut dan sudah masuk ke dalam kriteria informan penelitian yang telah dibahas dan bab tiga penelitian dimana setiap informan dapat memberikan

pemaknaan atas pesan dari apa yang sudah informan pertama lihat dan ketahui yang masuk ke dalam analisis resepsi dimana hal ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis keberagaman interpretasi khalayak tentang ruang privat selebriti melalui tayangan YouTube Atta Halilintar dengan judul “Malam Pertama ATTA AUREL”.

B. Informan 2 (Kedua)

Informan kedua merupakan seorang laki-laki bernama Dicko Bayu Pamungkas, usia 17 tahun, jenis kelamin laki-laki, asal sekolah SMK Bintang Nusantara, beragama islam, berasal dari suku Jawa, kegiatan saat ini merupakan seorang pelajar, bertempat tinggal di Pondok Aren Kota Tangerang Selatan. Peneliti memilih Dicko sebagai informan penelitian dikarenakan sudah sesuai dengan kriteria narasumber penelitian dimana kriterianya berupa remaja usia 15-17 tahun dan sudah pernah menonton tayangan YouTube Atta Halilintar dengan judul “Malam Pertama ATTA AUREL”. Pada saat melakukan proses wawancara dengan informan, peneliti juga melakukan sesi menonton tayangan YouTube Atta Halilintar dengan judul “Malam Pertama ATTA AUREL” secara bersamaan untuk memastikan bahwa pemaknaan yang dihasilkan oleh informan sesuai dengan penelitian yang diajukan serta *preferred reading* yang ada dalam penelitian bahwa tayangan tersebut "hanya sebatas judul saja".

Informan kedua menjelaskan kepada peneliti bahwa ia telah menonton dan mengetahui tayangan YouTube Atta Halilintar dengan judul “Malam Pertama ATTA AUREL”.

Berikut penjelasan informan kedua:

“*Hmm, iya pernah*”

Informan kedua telah menonton dan sudah juga memahami tayangan YouTube Atta Halilintar dengan judul “Malam Pertama ATTA AUREL” yang dimana informan kedua ini sudah menjelaskan bahwa tayangan tersebut masih cukup layak untuk dipublikasikan kepada khalayak luas namun masih harus tetap mengontrol arus informasi yang diberikan kepada penontonnya. Saat informan kedua sudah menonton dan memahami tayangan YouTube Atta Halilintar dengan

judul “Malam Pertama ATTA AUREL”, maka informan kedua tentunya sudah memiliki pemaknaan tersendiri atas apa yang sudah ia lihat mengenai tayangan malam pertama tersebut dan sudah termasuk ke dalam kriteria informan penelitian yang telah dibahas dan bab tiga penelitian dimana setiap informan dapat memberikan pemaknaan atas pesan dari apa yang sudah informan kedua lihat dan ketahui yang masuk ke dalam analisis resepsi dimana hal ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis keberagaman interpretasi khalayak tentang ruang privat selebriti melalui tayangan YouTube Atta Halilintar dengan judul “Malam Pertama ATTA AUREL”.

C. Informan 3 (Ketiga)

Informan ketiga merupakan seorang perempuan bernama Revalina Winata, usia 15 tahun, jenis kelamin perempuan, asal sekolah SMPN 3 Kota Tangerang Selatan, beragama islam, berasal dari suku Jawa, kegiatan saat ini merupakan seorang pelajar, bertempat tinggal di Ciputat Kota Tangerang Selatan. Peneliti memilih Revalina sebagai informan penelitian dikarenakan sudah sesuai dengan kriteria narasumber penelitian dimana kriterianya berupa remaja usia 15-17 tahun dan sudah pernah menonton tayangan YouTube Atta Halilintar dengan judul “Malam Pertama ATTA AUREL”. Pada saat melakukan proses wawancara dengan informan, peneliti juga melakukan sesi menonton tayangan YouTube Atta Halilintar dengan judul “Malam Pertama ATTA AUREL” secara bersamaan untuk memastikan bahwa pemaknaan yang dihasilkan oleh informan sesuai dengan penelitian yang diajukan serta *preferred reading* yang ada dalam penelitian bahwa tayangan tersebut "hanya sebatas judul saja".

Informan ketiga sudah mengetahui tayangan YouTube Atta Halilintar dengan judul “Malam Pertama ATTA AUREL”. Informan ketiga juga menjelaskan kepada peneliti bahwa ia merupakan salah satu *subscribers* saluran YouTube Atta Halilintar yang nantinya tayangan tersebut akan dengan otomatis muncul lalu menayangkan tayangan vlog malam pertama Atta Aurel tersebut.

Berikut penjelasan dari informan ketiga:

“Tau kak, soalnya aku juga salah satu subscriernya Atta Halilintar hehe”

Informan ketiga juga menegaskan kepada peneliti bahwa informan ketiga sudah pernah menonton dan mengetahui mengenai isi dalam tayangan tersebut yang dia deskripsikan secara singkat pada saat sesi wawancara sedang berlangsung. Informan ketiga juga telah menonton dan mengetahui tayangan YouTube Atta Halilintar dengan judul “Malam Pertama ATTA AUREL”, informan ketiga sudah menjelaskan bahwa ia merupakan salah satu *subscribers* saluran YouTube Atta Halilintar dan secara singkat menjelaskan bahwa tayangan video dalam saluran YouTube tersebut merupakan salah satu tayangan yang dibuat oleh Atta Halilintar saat setelah acara resepsi pernikahan mereka berlangsung. Saat informan kedua sudah menonton dan memahami tayangan YouTube Atta Halilintar dengan judul “Malam Pertama ATTA AUREL”, maka informan ketiga tentunya sudah memiliki pemaknaan tersendiri atas apa yang sudah ia lihat mengenai tayangan malam pertama tersebut dan sudah termasuk ke dalam kriteria informan penelitian yang telah dibahas dan bab tiga penelitian dimana setiap informan dapat memberikan pemaknaan atas pesan dari apa yang sudah informan ketiga lihat dan ketahui yang masuk ke dalam analisis resepsi dimana hal ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis keberagaman interpretasi khalayak tentang ruang privat selebriti melalui tayangan YouTube Atta Halilintar dengan judul “Malam Pertama ATTA AUREL”.

D. Informan 4 (Keempat)

Informan keempat merupakan seorang perempuan bernama Andini Wimianingsih, usia 15 tahun, jenis kelamin perempuan, asal sekolah MTSN 1 Kota Tangerang Selatan beragama Islam, berasal dari suku Jawa, kegiatan saat ini merupakan seorang pelajar, bertempat tinggal di Pamulang Kota Tangerang Selatan. Peneliti memilih Andini sebagai informan penelitian dikarenakan sudah sesuai dengan kriteria narasumber penelitian dimana kriterianya berupa remaja usia 15-17 tahun dan sudah pernah menonton tayangan YouTube Atta Halilintar dengan judul “Malam Pertama ATTA AUREL”. Pada saat melakukan proses wawancara dengan informan, peneliti juga melakukan sesi menonton tayangan YouTube Atta Halilintar dengan judul “Malam Pertama ATTA AUREL” secara bersamaan untuk

memastikan bahwa pemaknaan yang dihasilkan oleh informan sesuai dengan penelitian yang diajukan serta *preferred reading* yang ada dalam penelitian bahwa tayangan tersebut "hanya sebatas judul saja".

Informan keempat juga menjelaskan kepada peneliti bahwa ia sudah menonton dan memahami tayangan YouTube Atta Halilintar dengan judul “Malam Pertama ATTA AUREL”, informan keempat juga menambahkan bahwa ia merupakan seorang *subscribers* YouTube Atta Halilintar yang tentunya sudah memiliki pemaknaan tersendiri atas apa yang sudah ia lihat mengenai tayangan malam pertama tersebut dan sudah termasuk ke dalam kriteria informan penelitian yang telah dibahas dan bab tiga penelitian dimana setiap informan dapat memberikan pemaknaan atas pesan dari apa yang sudah informan keempat lihat dan ketahui yang masuk ke dalam analisis resepsi dimana hal ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis keberagaman interpretasi khalayak tentang ruang privat selebriti melalui tayangan YouTube Atta Halilintar dengan judul “Malam Pertama ATTA AUREL”.

Berikut penjelasan dari informan keempat:

“Pernah kak, karena aku juga salah satu subscribersnya Atta jadi video dia itu kadang suka muncul di beranda aku..”

Tabel 4.1. Deskripsi Umum Informan

Deskripsi	Informan 1	Informan 2	Informan 3	Informan 4
Nama	M. Sahrul	Dicko Bayu	Revalina	Andini
	Arifin	Pamungkas	Winata	Wimiangingsih
Usia	17 Tahun	17 Tahun	15 Tahun	15 Tahun
Jenis Kelamin	Laki-laki	Laki-laki	Perempuan	Perempuan
Asal Sekolah	SMK Bintang	SMK Bintang	SMPN 3 Kota	MTSN 1 Kota
	Nusantara	Nusantara	Tangerang Selatan	Tangerang Selatan
Agama	Islam	Islam	Islam	Islam
Daerah Asal/Suku	Betawi	Jawa	Jawa	Jawa
Kegiatan	Pelajar	Pelajar	Pelajar	Pelajar

Tempat Tinggal	Pondok Aren, Kota Tangerang Selatan	Pondok Aren, Kota Tangerang Selatan	Ciputat, Kota Tangerang Selatan	Pamulang, Kota Tangerang Selatan
---------------------------	---	---	---------------------------------------	-------------------------------------

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, keempat informan dalam penelitian ini merupakan remaja madya usia 15-17 tahun yaitu dua perempuan usia 15 tahun dan dua laki-laki usia 17 tahun, seorang pelajar SMP dan SMK, beragama islam, serta bertempat tinggal di Pondok Aren, Ciputat dan Pamulang Kota Tangerang Selatan.

4.2 Hasil dan Analisis Penelitian

Tayangan YouTube Atta Halilintar dengan judul “Malam Pertama ATTA AUREL” menunjukkan bahwa kurangnya privasi yang diberikan selebriti terhadap khalayak atau pun masyarakat luas yang menonton tayangan tersebut. Tayangan vlog YouTube Atta Halilintar “Malam Pertama ATTA AUREL” menjadi fenomenal serta menimbulkan kontroversi karena mempertontonkan kehidupan pribadi bahkan yang paling pribadi seseorang yang seharusnya menjadi suatu hal yang tidak perlu disentuh pihak lain atau publik karena dalam kehidupannya. Seperti yang kita ketahui bahwa ruang privasi atau privat merupakan salah satu hak yang dimiliki oleh setiap individu untuk dapat memilih serta memiliki kebebasan atas kehidupan pribadinya yang berkaitan dengan dirinya sendiri maupun terhadap keluarga yang artinya individu tersebut harus melakukan kontrol terhadap segala informasi pribadi yang akan diberikan kepada pihak lain (Mandagi, 2016).

Dalam penelitian ini, khalayak atau audiens memiliki interpretasi atau pemaknaan tersendiri dari masing-masing pesan yang mereka terima melalui tayangan YouTube Atta Halilintar dengan judul “Malam Pertama ATTA AUREL”. Terdapat tiga posisi yang dimiliki audiens ketika mereka menerima sebuah pesan. Posisi ini meliputi, *Dominant-Hegemonic Position*, *Negotiated Code / Position*, dan *Oppositional Code / Position*.

1. Pemahaman Khalayak Terhadap Ruang Privasi

Privasi merupakan suatu konsep abstrak yang memiliki banyak arti. Privasi merupakan suatu hal yang sangat penting baik bagi individu maupun institusi atau instansi untuk berhadapan dan berinteraksi dengan individu lain atau institusi lain. Oleh karena itu, jika informasi tersebut berkaitan dengan masalah pribadi yang tidak ingin diketahui atau dibagikan oleh masyarakat umum, tetapi sudah disebarluaskan dan diketahui oleh khalayak luas, maka hal ini sangat krusial dan mungkin dapat membahayakan posisi dan kredibilitas yang bersangkutan (Krisnawati, 2016).

Bagi orang yang memiliki ruang privat, mereka terganggu jika ruang tersebut terganggu, yang terjadi dengan adanya orang lain, dan bukan hanya ruang pribadi, tetapi lebih merupakan ruang interpersonal seseorang. Menjaga jarak yang tepat saat berinteraksi dengan orang lain adalah salah satu cara untuk memenuhi kebutuhan privasi individu. Privasi adalah cara atau kondisi dimana seseorang dalam mengontrol arus informasi yang dimiliki dan juga menginginkan kebebasan diri dari pengamatan atau gangguan orang lain. Privasi juga dapat diartikan sebagai keinginan diri seseorang untuk tidak diganggu oleh apa pun dan siapa pun yang berhubungan dengan kebutuhan individu tersebut (Yuwinanto, 2013).

Menurut informan pertama, privasi merupakan cara dimana seseorang dapat mengontrol aktivitas pribadi yang dimiliki dari setiap individu. Menurutnya, tayangan YouTube Atta Halilintar dengan judul “Malam Pertama ATTA AUREL” tersebut menayangkan hal yang berada dalam ranah privasi, lalu informan pertama pun menjelaskan pengertian privasi yang informan ketahui dengan pengalaman yang sudah dijalaninya.

Berikut penjelasan dari informan pertama:

“Menurut saya, privasi itu cara dimana seseorang bisa mengontrol aktivitas pribadi yang mereka punya..”

Menurut informan pertama, privasi merupakan cara dimana seseorang dapat mengontrol aktivitas yang mereka miliki agar informasi pribadi yang dimiliki tidak dengan mudah tersebar kepada khalayak luas khususnya kepada masyarakat yang

menonton tayangan YouTube Atta Halilintar dengan judul “Malam Pertama ATTA AUREL” tersebut.

Informan kedua juga menjelaskan bahwa privasi merupakan hak dimana seseorang dapat dibiarkan untuk sendiri atau bebas dari gangguan orang lain yang seharusnya seseorang itu pun mengerti untuk dapat mengatur arus informasi atau data pribadi yang mereka miliki agar tidak sembarang orang mengetahui informasi pribadi yang dimiliki orang tersebut.

Berikut penjelasan dari informan kedua:

“Menurut aku, Secara garis besar privasi itu hak untuk dibiarkan sendiri, atau bebas dari gangguan dan dapat diartikan kemampuan satu atau sekelompok individu untuk menutup atau melindungi kehidupan dan urusan personalnya dari publik, untuk mengontrol arus informasi mengenai diri mereka sendiri”

Sama seperti penjelasan yang diberikan oleh informan kedua, menurut informan ketiga privasi juga merupakan salah satu cara seseorang untuk dapat mengontrol informasi pribadi yang dimiliki untuk tidak dengan mudah dapat disebarluaskan kepada khalayak luas khususnya mengenai hal yang berada dalam ranah privat.

Berikut penjelasan dari informan ketiga:

“Kalo menurut aku sih privasi merupakan salah satu cara seseorang agar bisa mengontrol informasi yang dia miliki kak”

Informan keempat juga hampir sama dengan penjelasan dari informan-informan yang sebelumnya. Informan keempat menjelaskan kepada peneliti bahwa privasi merupakan cara dimana seseorang dapat menyimpan kerahasiaan diri yang dimiliki mengenai informasi pribadi atau data-data penting terkait orang tersebut yang memang seharusnya dijaga untuk kepentingan diri sendiri agar tidak disalahgunakan oleh oknum yang tidak berkepentingan terhadap data yang sudah diperoleh.

Berikut penjelasan dari informan keempat:

“Hmmm, kalo menurut aku privasi itu cara kita menyimpan kerahasiaan diri kita kak..”

Tabel 4.2. Pemahaman Khalayak Terhadap Ruang Privasi

Deskripsi	M. Sahrul Arifin (Informan 1)	Dicko Bayu Pamungkas (Informan 2)	Revalina Winata (Informan 3)	Andini Wimianingsih (Informan 4)
Apakah anda mengetahui makna privasi	Mengetahui	Mengetahui	Mengetahui	Mengetahui
Menjelaskan mengenai makna privasi menurut pandangan dari keempat informan Remaja Madya secara singkat	Menurut informan pertama, privasi merupakan cara dimana seseorang dapat mengontrol aktivitas pribadi yang dimiliki	Menurut informan kedua, privasi merupakan hak seseorang untuk dapat dibiarkan sendiri atau bebas untuk melindungi kehidupan serta urusannya personalnya dari publik	Menurut informan ketiga, privasi merupakan cara dimana seseorang dapat mengontrol informasi yang dimiliki	Menurut informan keempat, privasi merupakan cara dimana seseorang dapat menyimpan kerahasiaan diri yang dimiliki

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, keempat informan remaja madya usia 15-17 tahun ini memberikan pemaknaan mengenai privasi yang mereka ketahui dari masing-masing perspektif atau sudut pandang yang mereka miliki. Pemaknaan yang diberikan pun hampir sama, di mana menurut mereka privasi merupakan cara seseorang untuk dapat mengontrol aktivitas atau informasi yang dimiliki seseorang.

2. Pemaknaan Khalayak Terhadap Ruang Privasi Selebriti Melalui Tayangan YouTube “Malam Pertama ATTA AUREL”

Penelitian ini membahas mengenai pemaknaan khalayak terhadap ruang privasi selebriti melalui tayangan YouTube “Malam Pertama” di kalangan remaja madya usia 15-17 tahun. Privasi itu sendiri adalah kemampuan individu atau sekelompok orang untuk melindungi kehidupan individu dan hal-hal dari publik serta untuk mengontrol aliran informasi tentang diri mereka sendiri. (Krisnawati,

2016). Maka, jika informasi tersebut berkaitan dengan hal pribadi yang tidak ingin dibagi namun sudah tersebar dan diketahui oleh khalayak luas mungkin dapat membahayakan posisi dan kredibilitas yang bersangkutan (Krisnawati, 2016).

Hal ini diuraikan satu persatu melalui pemaknaan terhadap ruang privasi selebriti melalui tayangan YouTube “Malam Pertama ATTA AUREL” berdasarkan hasil wawancara dengan keempat informan remaja madya usia 15-17 tahun yang masing-masing memberikan pendapat mereka yang hampir sama setelah menonton tayangan YouTube tersebut. Berikut penjelasan informan pertama:

Informan pertama dalam penelitian ini memberikan pendapatnya bahwa informan tidak setuju dengan adanya pesan yang diberikan oleh tayangan YouTube Atta Halilintar dengan judul “Malam Pertama ATTA AUREL”. Menurutnya, tayangan tersebut berada dalam ranah privasi seseorang yang tidak pantas untuk dipertontonkan kepada khalayak luas.

Berikut penjelasan dari informan pertama:

“Kalo dari saya sendiri itu kan tentang malam pertama seseorang ya kak, nah itu kurang pantas aja kalo dipertontonkan”

Informan pertama juga menambahkan bahwa tayangan tersebut kurang layak untuk dipertontonkan kepada khalayak luas karena tayangan tersebut juga menayangkan adegan kedua pasangan suami istri baru tersebut yang ada di ranjang.

Berikut penjelasan dari informan pertama:

“Kurang layak sih kak, karena setau saya dalam tayangan tersebut juga ada adegan yang mereka di ranjang gitu”

Informan kedua dalam penelitian ini juga memberikan pendapatnya bahwa informan tidak setuju dengan adanya pesan yang diberikan oleh tayangan YouTube Atta Halilintar dengan judul “Malam Pertama ATTA AUREL”. Menurutnya, tayangan tersebut termasuk ke dalam ranah privat yang dapat menimbulkan pemikiran negatif dari khalayak luas.

Berikut penjelasan dari informan kedua:

“Menurut aku ruang privasi tidak seharusnya mengandung hal-hal rahasia, tetapi tetap saja orang lain tidak boleh masuk atau mengganggunya”

Informan kedua menegaskan kepada peneliti bahwa tayangan YouTube Atta Halilintar dengan judul “Malam Pertama ATTA AUREL” masih layak untuk dipublikasikan kepada khalayak luas namun konten yang ada dalam tayangan tersebut masih harus tetap dikontrol oleh pihak penayang agar tidak menimbulkan pemaknaan yang mengarah ke dalam hak negatif terhadap khalayak luas yang menonton tayangan tersebut.

Berikut penjelasan dari informan kedua:

“Menurut ku, tayangan itu masih layak untuk di publikasikan selagi masi bisa dikontrol dan tidak mengarah pada hal negatif..”

Informan ketiga juga beranggapan bahwa Atta Halilintar dalam tayangan YouTube miliknya kurang menjaga privasi yang ia miliki sehingga menimbulkan kontroversi pada saat tayangan vlog tersebut ditayangkan dan tersebar ke khalayak luas. Informan ketiga menjelaskan bahwa tayangan kurang pantas jika khalayak luas mendapatkan dan menonton video aktivitas malam pertama kedua pasangan suami istri baru tersebut yang termasuk ke dalam ranah privat.

Berikut penjelasan dari informan ketiga:

“Menurut aku sih dia kurang menjaga ruang privasinya kak karna itu kan hal pribadi ya kalo tentang malam pertama..”

Informan keempat dalam penelitian ini juga menambahkan pandangannya bahwa ia tidak setuju dengan adanya pesan yang diberikan oleh tayangan YouTube Atta Halilintar dengan judul “Malam Pertama ATTA AUREL”. Menurutnya, tayangan malam pertama kedua pasangan suami istri baru tersebut terlalu berlebihan dalam memberikan konten kepada khalayak luas. Informan keempat juga menambahkan bahwa seharusnya tayangan malam pertama pasangan suami istri tidak seharusnya dipublikasikan kepada masyarakat luas karena takut nantinya justru menimbulkan pemaknaan yang mengarah pada hal negatif dari masyarakat yang menonton tayangan tersebut.

Berikut penjelasan dari informan keempat:

“Hmm.. apa ya kak, eee kalo menurutku kayanya Atta tuh terlalu memberikan tontonan yang berlebihan gitu ke masyarakat. Padahal seharusnya video seperti itu tidak dipublikasikan ke masyarakat”

Seperti yang sudah kita lihat dan ketahui, keempat informan remaja madya dalam penelitian ini juga memiliki pemaknaan mengenai privasi yang sama dimana mereka beranggapan bahwa tayangan YouTube Atta Halilintar dengan judul “Malam Pertama ATTA AUREL” ini kurang layak untuk dipublikasikan kepada publik atau khalayak luas karena nantinya justru menimbulkan hal yang mengarah pada hal negatif mengenai privasi selebriti yang bersangkutan walaupun ia juga memiliki ruang personalnya sendiri. Keempat informan juga menambahkan bahwa tayangan tersebut merupakan hal yang berada dalam ranah privat, sehingga menurut keempat informan tayangan tersebut melanggar ranah privasi yang ada. Informan pertama juga menegaskan tanggapan kepada peneliti bahwa tayangan YouTube Atta Halilintar dengan judul “Malam Pertama ATTA AUREL” tersebut melanggar privasi karena konten yang ada pada tayangan tersebut termasuk dalam informasi pribadi yang dimiliki seseorang.

Berikut penjelasan dari informan pertama:

“Cukup melanggar privasi yang mereka miliki sih kak kayanya soalnya itu kan informasi pribadi dia..”

Informan kedua juga menegaskan bahwa tayangan YouTube Atta Halilintar dengan judul “Malam Pertama ATTA AUREL” tersebut melanggar privasi karena konten yang dibuat termasuk dalam ranah privasi yang dimiliki oleh seorang individu dan pada dasarnya privasi tersebut tidak boleh disebarluaskan kepada khalayak luas.

Berikut penjelasan dari informan kedua:

“Menurut aku, sedikit melanggar karena dalam tayangan tersebut menampilkan kamar tidur Atta dan Aurel yang termasuk dalam ranah privasi”

Informan ketiga dalam penelitian ini juga menambahkan pandangan bahwa ia tidak setuju dengan adanya pesan yang diberikan oleh tayangan YouTube Atta Halilintar dengan judul “Malam Pertama ATTA AUREL”. Menurutnya, tayangan tersebut berada dalam ranah privasi seseorang yang seharusnya tidak perlu untuk dipertontonkan kepada khalayak luas.

Berikut penjelasan dari informan ketiga:

“Termasuk dalam ranah privat sih kak soalnya kan itu dia mempublikasikan tentang malam pertama mereka gitu”

Informan ketiga juga menegaskan kepada peneliti bahwa tayangan YouTube Atta Halilintar dengan judul “Malam Pertama ATTA AUREL” tersebut melanggar privasi karena hal tersebut termasuk dalam informasi pribadi yang dimiliki seseorang. Menurutnya, tayangan tersebut kurang layak untuk dipublikasikan kepada masyarakat luas.

Berikut penjelasan dari informan ketiga:

“Nah ini tadi sih kak, karena menurut aku tayangan vlog tersebut kurang layak jadi mungkin melanggar privasi seseorang kali yaa..”

Menurut informan keempat, tayangan YouTube Atta Halilintar dengan judul “Malam Pertama ATTA AUREL” terbilang berlebihan dan termasuk melanggar ranah privasi seseorang. Menurutnya, Atta Halilintar sebagai seorang selebriti terlalu berlebihan dalam membuat konten video yang ditayangkan kepada masyarakat luas.

Berikut penjelasan dari informan keempat:

“Kalo menurutku sih.. iya kak melanggar, soalnya kalo menurut aku videonya tuh udah berlebihan banget..”

Seperti yang sudah kita lihat dan ketahui, keempat informan remaja madya dalam penelitian ini juga memiliki pemaknaan mengenai privasi yang sama dimana mereka beranggapan bahwa Atta Halilintar sebagai pembuat konten YouTube “Malam Pertama ATTA AUREL” seharusnya dapat menyesuaikan isi konten yang dibuat agar tidak memberikan arahan yang negatif pada penonton dalam tayangan tersebut. Berikut penjelasan yang diberikan dari informan pertama:

“Kalo tanggapan saya sih lebih ke harus mikir lagi tayangan tersebut buat apa dan siapa penontonnya.. disesuaikan gitu kak maksudnya..”

Cukup berbeda dengan informan pertama, informan kedua beranggapan bahwa tayangan YouTube Atta Halilintar dengan judul “Malam Pertama ATTA AUREL” masih tidak masalah untuk dipublikasikan kepada khalayak luas, namun sebaiknya Atta Halilintar sebagai pembuat konten harus tetap bisa menjaga privasi yang dimiliki.

Berikut penjelasan dari informan kedua:

“Tanggapan aku adalah tidak masalah, jika Atta dan Aurel tidak keberatan ruang privasinya di tontonkan kepada khalayak ramai namun alangkah baiknya kita tetap harus bisa menjaga ruang privasi kita..”

Informan ketiga memberikan tanggapan mengenai tayangan YouTube Atta Halilintar dengan judul “Malam Pertama ATTA AUREL” bahwa Atta Halilintar sebagai pembuat konten harus dapat berhati-hati lagi dalam memberikan informasi yang dimiliki, seperti contohnya tayangan malam pertama tersebut yang merupakan salah satu hal yang masuk dalam kategori privasi seseorang agar tidak disalahgunakan oleh orang atau oknum jahat lainnya.

Berikut penjelasan dari informan ketiga:

“Tanggapan aku sih mungkin kita harus bisa lebih hati-hati lagi untuk memberikan informasi pribadi yang sekarang kita punya gitu biar gak disalahgunakan”

Sama seperti informan pertama dan ketiga, informan keempat memberikan tanggapan mengenai tayangan YouTube Atta Halilintar dengan judul “Malam Pertama ATTA AUREL” bahwa Atta Halilintar sebagai pembuat konten tidak perlu terlalu berlebihan dalam membuat konten dan menunjukkan ruang privasi yang menjadi informasi pribadi miliknya.

Berikut penjelasan dari informan keempat:

“Tanggapan aku.. hmm harusnya Atta gausah terlalu mengumbar-umbar hal yang kaya gitu kak”

Seperti yang sudah kita lihat dan ketahui, keempat informan remaja madya dalam penelitian ini juga memiliki pemaknaan mengenai privasi yang hampir sama dimana mereka beranggapan bahwa nantinya tayangan YouTube “Malam Pertama ATTA AUREL” pasti akan merugikan Atta Halilintar sebagai pembuat konten dan selebriti. Informan pertama menegaskan bahwa Atta Halilintar akan dirugikan jika ada orang jahat yang menyalahgunakan informasi pribadi miliknya tersebut.

Berikut penjelasan dari informan pertama:

“Pasti merugikan sih kak kalo misalnya ada orang jahat yang suka cari-cari informasi atau data gajelas milik selebriti gitu..”

Informan pertama juga menambahkan bahwa Atta Halilintar sebagai selebriti sebaiknya dapat menjaga dan menyesuaikan konten apa yang akan

diberikan kepada masyarakat luas karena tayangan tersebut nantinya pasti akan menjadi tontonan bagi masyarakat luas.

Berikut penjelasan dari informan pertama:

“Yaa.. apa ya.. harusnya sih bisa lebih menjaga dan memilih konten yang dibuat aja kayanya kak”

Sama seperti informan pertama, informan kedua juga menambahkan bahwa dengan adanya tayangan YouTube Atta Halilintar dengan judul “Malam Pertama ATTA AUREL” tersebut maka nantinya akan merugikan Atta Halilintar karena dia sudah memberikan informasi memperlihatkan privasinya kepada khalayak luas.

Berikut penjelasan dari informan kedua:

“Menurut aku rugi, karena dia telah memeperlihatkan privasi dia kepada khalayak ramai sehingga semua orang mengetahui privasi atau hal pribadi milik dia yang seharusnya tidak diketahui banyak orang..”

● Informan kedua juga menegaskan tanggapannya kepada peneliti bahwa dengan adanya tayangan YouTube Atta Halilintar dengan judul “Malam Pertama ATTA AUREL”, maka kehidupan Atta Halilintar sebagai seorang selebriti akan sangat tidak aman tanpa adanya privasi yang diberikan terhadap khalayak luas.

Berikut penjelasan dari informan kedua:

“Menurut aku sih kehidupan Atta tanpa privasi sangat tidak aman karena menjaga privasi kehidupan sangat penting agar tidak diketahui sembarang orang. Alasan kenapa hal ini penting tentu saja untuk menjaga kehidupan pribadi agar tidak menjadi bahan gosip orang, dan tidak disalahgunakan”

Informan ketiga juga memiliki pemikiran yang hampir sama dengan informan sebelumnya dimana menurutnya, tayangan YouTube Atta Halilintar dengan judul “Malam Pertama ATTA AUREL” nantinya akan dapat merugikan Atta Halilintar semisal ada oknum jahat yang menggunakan data pribadinya.

Berikut penjelasan dari informan ketiga:

“Mungkin akan merugikan ya kak kalo semisal nanti ada oknum jahat yang ngambil data informasi tentang tayangan tersebut..”

Informan ketiga juga memberikan tanggapan bahwa Atta Halilintar sebagai seorang selebriti harus dapat memilih dan berhati-hati untuk mempublikasikan

tontonan kepada khalayak luas. Informan ketiga mengatakan bahwa Atta Halilintar dapat memilih konten apa yang akan dipublikasikan ke masyarakat luas.

Berikut penjelasan dari informan ketiga:

“Nah itu juga mungkin Atta harus bisa memilih hal-hal apa yang harus dipertontonkan ke masyarakat luas kayanya kak..”

Informan keempat juga memiliki pemikiran yang hampir sama dengan informan lainnya dimana menurutnya, tayangan YouTube Atta Halilintar dengan judul “Malam Pertama ATTA AUREL” tersebut akan merugikan Atta Halilintar karena telah mempublikasikan hal privat yaitu mengenai aktivitas malam pertama yang dilakukan oleh kedua pasangan tersebut.

Berikut penjelasan dari informan keempat:

“Kalo merugikan sih mungkin iya ya kak, soalnya dia kasih video tentang malam pertamanya gitu..”

Informan keempat juga memberikan tanggapan mengenai tayangan YouTube Atta Halilintar dengan judul “Malam Pertama ATTA AUREL”. Menurutnya, walaupun Atta Halilintar merupakan seorang selebriti namun ia masih harus tetap menjaga privasi mengenai dirinya sendiri serta keluarganya agar nantinya tidak ada hal yang merugikan selebriti tersebut.

Berikut penjelasan dari informan keempat:

“Sebenarnya sih, dia kan selebriti ya kak.. aku juga sering liat dia di TV, tapi kalo buat privasi pastinya harus tetap bisa dijaga gitu”

Keempat informan memberikan pernyataan yang hampir sama bahwa nantinya Atta Halilintar akan rugi jika menyebarkan privasi yang dimiliki menurut masing-masing pandangan informan. Informan pertama sebagai seorang remaja madya usia 17 tahun yang juga beranggapan bahwa seharusnya Atta Halilintar harus melihat kembali siapa yang menonton tayangan tersebut dan dapat menyesuaikan karena masih banyak penonton yang berada di bawah umur. Berikut penjelasan dari informan pertama:

“Kalo dari saya sih kak balik lagi itu si kak mereka harus melihat siapa penontonnya, kan kalo masih yang ada dibawah umur malah takutnya bisa jadi contoh yang gabaik gitu karena hal kaya gitu diumbar-umbar”

Menurut informan kedua sebagai seorang remaja madya usia 17 tahun yang merupakan salah satu penonton tayangan YouTube Atta Halilintar dengan judul “Malam Pertama ATTA AUREL”, ia beranggapan bahwa ketika kita menonton sebuah tayangan yang ada pada media sosial itu tergantung bagaimana kita memaknai pesan yang disampaikan oleh penayang video tersebut. Menurutnya, kita boleh saja menonton sebuah tayangan namun harus tetap sesuai dengan umur kita dan tidak menjadikan video tersebut menjadi contoh kedalam kehidupan pribadi yang kita miliki.

Berikut penjelasan dari informan kedua:

“Menurut aku untuk seusia aku ya sudah wajar sih menonton tayangan malam pertama Atta sebagai konten selagi tidak menayangkan hal negatif, tetapi kita tidak boleh ikut-ikutan menayangkan privasi kita ke publik”

Menurut informan ketiga sebagai seorang remaja madya usia 15 tahun yang merupakan salah satu penonton tayangan YouTube Atta Halilintar dengan judul “Malam Pertama ATTA AUREL”, ia beranggapan bahwa dengan adanya tayangan vlog tersebut maka Atta Halilintar sama saja kurang menjaga privasi yang ia miliki di mana malam pertama yang biasanya merupakan privasi seorang pasangan suami istri baru diperlihatkan atau dipublikasikan kepada masyarakat luas.

Berikut penjelasan dari informan ketiga:

“Kalo aku sendiri sih ngeliatnya Atta Halilintar kurang menjaga ruang privasi yang dia miliki gitu sampe-sampe malam pertama juga dibuat konten eheheh..”

Menurut informan keempat sebagai seorang remaja madya usia 15 tahun yang merupakan salah satu penonton tayangan YouTube Atta Halilintar dengan judul “Malam Pertama ATTA AUREL”, ia beranggapan bahwa Atta Halilintar seharusnya dapat menjaga privasinya melalui video yang dibuat olehnya, karena semua orang pun dapat mengakses video tersebut dengan mudah dan dapat di sebarluaskan dengan mudah. Informan keempat juga menambahkan penjelasannya bahwa tayangan tersebut merupakan hal yang berada dalam ranah privasi sehingga tidak boleh sembarang orang mengetahuinya.

Berikut penjelasan dari informan keempat:

“Menurut aku Atta seharusnya bisa jaga privasi yang dia punya ke masyarakat kak, soalnya video itu juga kan bisa dilihat sama semua orang yang liat YouTube nya dia..”

Tabel 4.3. Pemaknaan Khalayak Terhadap Ruang Privasi Selebriti Melalui Tayangan YouTube "Malam Pertama ATTA AUREL"

Deskripsi	M. Sahrul Arifin (Informan 1)	Dicko Bayu Pamungkas (Informan 2)	Revalina Winata (Informan 3)	Andini Wimianingsih (Informan 4)
Apakah kamu mengetahui channel YouTube Atta Halilintar?	Tau	Tau dong	Tau, salah satu subscriber	Tau, salah satu subscriber
Apakah kamu pernah menonton tayangan “Malam Pertama ATTA AUREL” dalam channel tersebut?	Pernah, waktu itu pernah muncul di timeline	Pernah	Pernah dong	Pernah kak, video dia itu kadang suka muncul di beranda aku
Bagaimana tanggapan kamu mengenai ruang privasi dari tayangan tersebut?	Malam Pertama seseorang, kurang pantas dipertontonkan	Privasi merupakan hal yang rahasia, orang tidak boleh mengganggu	Kurang menjaga ruang privasinya	Memberikan tontonan yang berlebihan gitu ke masyarakat
Menurut kamu, apakah tayangan tersebut layak untuk di publikasikan?	Kurang layak	Tayangan itu masih layak untuk di publikasikan selagi masi bisa dikontrol dan tidak mengarah pada hal negatif	Kurang layak sih karna ini kan ditonton oleh masyarakat luas	Enggak karena yang nonton konten itu juga kan orang banyak
Apa yang membuat tayangan tersebut kurang pantas untuk dipublikasikan?	-Kurang layak dipublikasikan -Ada adegan di ranjangnya	Masih layak untuk di publikasikan	Tentang malam pertama seseorang, gak pantas aja sih menurut aku	Berlebihan dan terlalu mengumbar informasi pribadi yang dimilikinya

Apakah menurut kamu tayangan YouTube “Malam Pertama ATTA AUREL” melanggar ranah privasi?	Cukup melanggar	Sedikit melanggar	Melanggar	Iya kak melanggar
Apakah dengan adanya tayangan tersebut nantinya akan merugikan Atta Halililar karena sudah memberikan informasi terkait ruang privasi dirinya?	Pasti merugikan sih kak	Rugi	Mungkin akan merugikan	Merugikan sih mungkin iya ya kak
Pesan apa yang ditangkap dari tayangan tersebut?	Tayangan berada dalam ranah privat, tidak perlu dipublikasikan kepada khalayak luas	-Tidak masalah dipertontonkan, jika Atta dan Aurel tidak keberatan ruang privasinya di tontonkan kepada khalayak ramai -Alangkah lebih baik jika Atta Halililar membuat caption dengan lebih positif lagi	Kurang pantas aja karna ada beberapa momen atau adegan yang di rekam pas waktu di kasur gitu	Seharusnya sih video kaya gitu jangan terlalu diumbar

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, keempat informan remaja madya usia 15-17 tahun ini memberikan pemaknaan terhadap ruang privasi selebriti melalui tayangan YouTube “Malam Pertama ATTA AUREL”. Terdapat 3 informan yang menjelaskan bahwa tayangan YouTube "Malam Pertama ATTA AUREL" tersebut kurang dan tidak layak untuk dipublikasikan karena berada dalam ranah

privat sehingga tidak perlu disebarluaskan dan diketahui oleh khalayak luas terlebih yang menonton tayangan tersebut bisa dari berbagai kalangan. Kemudian, terdapat 1 informan penelitian yang menjelaskan bahwa tayangan tersebut masih layak untuk dipublikasikan jika Atta dan Aurel tidak keberatan ruang privasinya dipertontonkan kepada khalayak luas.

3. Posisi Pemaknaan Khalayak Terhadap Ruang Privasi Melalui Tayangan YouTube “Malam Pertama ATTA AUREL”

Pemaknaan khalayak sebagai pembaca pesan yang aktif. Audiens memiliki kemampuan untuk menghasilkan dan mereproduksi makna dalam konten yang mereka konsumsi (Rachmah, 2014). Analisis resepsi ini mengutamakan tanggapan pembaca terhadap teks media. Makna yang terkandung dalam sebuah teks media bisa menjadi jelas atau beragam (beraneka ragam), dan bahkan audiens anda dapat memberikan jawaban yang bertentangan dengan pesan yang ingin disampaikan oleh pembuat teks media tersebut. Pesan-pesan media ini merupakan kombinasi dari simbol, simbol, dan makna dimana *preferred reading* (makna utama) sudah ditentukan, tetapi pesan yang diterima mungkin berbeda dari pesannya. *Preferred reading* adalah makna yang dominan atau dipilih dari sebuah teks (Hall, 2013).

Menurut Stuart Hall (2013) khalayak akan melakukan *decoding* pesan dari media melalui tiga kemungkinan posisi sebagai berikut: *dominant hegemonic position*, *negotiated position*, *opositional position*. *Dominant hegemonic position* ini sebagai situasi dimana media menyampaikan pesan, khalayak akan menerima pesan makna secara penuh yang diberikan oleh media. *Negotiated position* pada posisi ini khalayak akan menerima ideologi dominan, tetapi akan menolak suatu pesan yang diberikan jika tidak sesuai dengan keyakinan khalayak. *Opositional position* khalayak menolak makna yang diberikan oleh media dan akan menggantikannya dengan makna dari pemikirannya sendiri sesuai dengan yang dipikirkan oleh khalayak terhadap isi media tersebut.

Tayangan YouTube Atta Halilintar dengan judul “Malam Pertama ATTA AUREL” merupakan salah satu tayangan yang bertentangan dengan privasi seseorang dimana tayangan ini membahas mengenai malam pertama sepasang

suami istri baru yang dipublikasikan melalui media sosial YouTube. *Preferred Reading* dari tayangan YouTube Atta Halilintar dengan judul “Malam Pertama ATTA AUREL” adalah “hanya sebatas bikin judul YouTube saja”. Kutipan klarifikasi mengenai tayangan tersebut diberikan langsung oleh Atta Halilintar dan Aurel Hermansyah pada saat melakukan ngobrol bareng dengan Maia Estianty dalam vlog Maia AIEIDul TV.

Pemaknaan dari *preferred reading* yang sama dapat dinyatakan oleh sebagian besar informan penelitian ini. Jadi, ketiga informan penelitian ini menghasilkan pemaknaan *Oppositional Code / Position* dimana mereka tidak setuju dengan makna yang ada dalam tayangan tersebut walau pun “hanya sebatas judul atau pun aktivitas selesai acara resepsi yang dibuat oleh Atta Halilintar.” Ketiga informan dengan posisi *Oppositional Code / Position* menegaskan bahwa tayangan tersebut terlalu berlebihan untuk dipublikasikan kepada publik karena penonton dari tayangan tersebut juga memiliki usia yang berbeda sehingga seharusnya Atta Halilintar sebagai pembuat konten dapat memikirkan kembali mengenai konten apa yang akan dibuat dan memilih targer usia dalam tayangan yang dibuat sehingga tidak memberikan contoh yang kurang baik kepada penonton yang masih berada dibawah umur. Kemudian, satu informan menempati posisi *Negotiated Code / Position* dimana menurutnya, tayangan tersebut masih dianggap layak untuk dipublikasikan jika Atta Halilintar dan Aurel Hermansyah tidak keberatan dan tidak masalah jika ruang privasi yang dimiliki mereka dipertontonkan kepada khalayak luas.

Menariknya, pada penelitian ini peneliti tidak menemukan adanya pemaknaan dengan posisi Dominan. Hal ini diduga terjadi karena informan penelitian ini rata-rata memiliki pendidikan yang sesuai dengan ajaran serta penanaman nilai tentang privasi dan kepantasan bersikap atau beretika dalam menggunakan sosial media sudah mereka pahami meski masih berada dalam masa remaja madya yang dianggap masih dalam proses tumbuh dan berkembang untuk mencapai kematangan tingkah laku baik mental, emosional, sosial, maupun fisik (A.Rubiani, 2017). Keempat informan tersebut juga aktif dalam media sosial yang digunakan dan beberapa dari mereka juga merupakan salah satu *subscribers* Atta Halilintar sehingga mereka mengetahui mengenai makna tayangan dalam vlog

YouTube Atta Halilintar dengan judul "Malam Pertama ATTA AUREL" tersebut. Maka, para informan ini pun juga dapat diasumsikan untuk mengetahui makna yang ada dalam tayangan tersebut. Hal ini lah dapat dikatakan untuk informan penelitian ini yang berada dalam posisi pemaknaan *Negotiated Code / Position* dan *Oppositional Code / Position*. Berikut penjelasan terkait *Oppositional Code / Position* dan *Negotiated Code / Position*.

1. *Oppositional Code / Position*

Oppositional Code / Position merupakan posisi ketika penerima pesan atau khalayak kurang setuju dengan pesan yang diberikan kepada masyarakat luas. Sikap ini muncul ketika khalayak secara kritis menolak segala bentuk informasi yang disampaikan oleh media dan memilih untuk membiarkan informasi tersebut ditafsirkan secara tersendiri. Pemaknaan dari *preferred reading* yang sama dapat dinyatakan oleh sebagian besar informan penelitian ini sebagai makna posisi oposisi *preferred reading* yang disampaikan oleh media. Pandangan para informan yang ada dalam posisi *Oppositional Code / Position* menjelaskan bahwa informan tidak setuju pada pesan yang terdapat di dalam tayangan YouTube "Malam Pertama ATTA AUREL".

Informan pertama tidak setuju dengan *Preferred Reading* yang ada dalam penelitian. Posisi informan pertama dalam penelitian yaitu Oposisi dimana tayangan tersebut dianggap akan membuat pemaknaan baru dari sebagian masyarakat atau penonton yang melihat tayangan tersebut yang mengarah pada hal negatif.

Berikut penjelasan dari informan pertama:

"Kalau saya sendiri kurang setuju ya kak dengan pendapatnya Atta Halilintar mengenai hanya sebatas bikin judul YouTube saja. Menurut saya, dengan dia membuat judul yang seperti itu nanti akan membuat pemaknaan baru dari sebagian masyarakat atau penonton yang melihat tayangan itu karena dari judulnya aja kan udah mancing penonton gitu kan dan mengarah ke hal yang agak negatif sih menurut saya. Terus juga tayangan itu kan ditonton sama masyarakat luas, beda usia juga pasti yang nonton. Jadi menurut saya pribadi seharusnya Atta Halilintar gausah lah buat konten yang cuma mikirin kepentingan pribadinya dia aja."

Informan pertama menjelaskan kepada peneliti bahwa tayangan YouTube Atta Halilintar dengan judul “Malam Pertama ATTA AUREL” tersebut hanya dibuat dengan tujuan untuk menjelaskan aktivitas pribadinya saja. Namun menurut pandangannya, Atta Halilintar sebagai seorang selebriti masih harus tetap memilih lagi konten keseharian apa yang akan dibuat dan dipublikasikan kepada khalayak luas sehingga tidak menimbulkan kontroversi yang terjadi pada khalayak melalui tayangan media sosial tersebut.

Berikut penjelasan dari informan pertama:

“Kalo saya menilainya sih Atta Halilintar hanya ingin mengabadikan vlog kesehariannya saja kak. Tapi menurut saya hal tersebut juga sebaiknya tidak untuk dipublikasikan kepada masyarakat luas karena tayangan tersebut kan termasuk hal yang berada dalam ranah privasi seseorang ya kak. Menurut saya, Atta Halilintar harus dapat memilih konten apa yang akan dipublikasikan kepada khalayak luas sehingga tidak menimbulkan permasalahan dalam tayangan malam pertama tersebut. Gitu sih kak kalo untuk penilaian saya mengenai tayangan tersebut.”

Informan pertama menegaskan pendapatnya bahwa tayangan YouTube Atta Halilintar dengan judul “Malam Pertama ATTA AUREL” masih kurang pantas untuk dipublikasikan kepada khalayak luas karena membahas mengenai malam pertama seseorang seharusnya tidak perlu diketahui oleh masyarakat luas.

Berikut penjelasan dari informan pertama:

“Hmm, apa ya kak. Kalau dari saya pribadi sih melihatnya dari adegan dia yang dia berduaan di ranjang atau peluk-pelukan di kamar mandi. Menurut saya hal yang seperti itu kan seharusnya tidak perlu dilihat apalagi diketahui oleh orang banyak kak, makanya saya kurang setuju dengan tayangan malam pertama tersebut karena balik lagi sih kak itu nantinya pasti akan merugikan Atta Halilintarnya sendiri karena sudah menyebarkan privasi yang dimiliki kepada khalayak luas.”

Penerima pesan berada pada posisi yang tidak setuju mengenai *preferred reading* dari tayangan YouTube Atta Halilintar dengan judul “Malam Pertama ATTA AUREL” yang dianggap “hanya sebatas judul saja”. Informan pertama menganggap bahwa tayangan tersebut kurang pantas untuk dipublikasikan karena berada dalam ranah privasi serta mengenai malam pertama seseorang. Informan pertama juga memberikan pendapat bahwa banyak orang yang menonton tayangan tersebut. Pandangan para informan yang ada dalam posisi *Oppositional Code* /

Position ini menjelaskan bahwa tidak setuju terhadap adanya tayangan media sosial yang berada dalam ranah privat tersebut karena kurang layak untuk dipublikasikan kepada khalayak luas.

Informan ketiga tidak setuju dengan *Preferred Reading* yang ada dalam penelitian. Posisi informan ketiga dalam penelitian yaitu Oposisi dimana menurutnya, malam pertama merupakan hal yang berada dalam ranah privasi sehingga tidak perlu untuk dipublikasikan kepada masyarakat luas.

Berikut penjelasan dari informan ketiga:

“Menurut aku, aku gak setuju sih kak. Soalnya dari judulnya juga udah gak pantas aja sih buat disebarin ke masyarakat luas karena malam pertama seseorang juga kan sebenarnya privasi bagi mereka kak, jadi harusnya hal yang kaya gitu tuh gaperlu untuk disebarin apalagi yang nonton video itu kan gak cuma satu dua orang. Malah aku aja bisa nonton tayangan itu, ya balik lagi sih kak. Awalnya juga aku kaget tiba-tiba muncul notif dari channel youtube atta dengan judul “Malam Pertama ATTA AUREL”, terus pas aku coba tonton sampe abis ya menurut aku sih itu kurang pantas aja disebar ke masyarakat karena ada video yang sampe mereka dikasur gitu. Menurut aku sih seharusnya jangan disebar kak yang kaya gitu takutnya nanti malah ngerusak pemikiran orang hehehe, tapi kan pemikiran orang juga beda beda kak. Ituh sih cuma menurut aku pribadi ajah.”

Informan ketiga menegaskan pendapatnya bahwa tayangan YouTube Atta Halilintar dengan judul “Malam Pertama ATTA AUREL” masih kurang pantas untuk dipublikasikan kepada khalayak luas karena membahas mengenai malam pertama seorang pasangan suami istri baru yang seharusnya tidak perlu diketahui oleh masyarakat luas.

Berikut penjelasan dari informan ketiga:

“Kalo menurut aku tayangan itu kurang pantas untuk dipublikasikan karena itu kan tentang malam pertama seseorang yan kak, dan yang nonton YouTube Atta Halilintar juga banyak. Aku aja sedikit kepancing sih sama judul yang dibuat sebenarnya. Makanya, menurut aku itu kurang pantas aja soalnya ada beberapa video yang mereka lagi berduaan dikasur gitu. Awalnya sih aku kira cuma kegiatan pas abis mereka acara resepsi aja taunya sampe ada video di dalam kamar gitu, gak pantas aja sih menurut aku.”

Penerima pesan berada pada posisi yang tidak setuju mengenai *preferred reading* dari tayangan YouTube Atta Halilintar dengan judul “Malam Pertama ATTA AUREL” yang dianggap “hanya sebatas judul saja”. Informan ketiga

menganggap bahwa tayangan tersebut kurang pantas untuk dipublikasikan karena berada dalam ranah privasi serta mengenai malam pertama seseorang. Informan ketiga juga memberikan pendapat bahwa banyak orang yang menonton tayangan tersebut. Pandangan para informan yang ada dalam posisi *Oppositional Code / Position* ini menjelaskan bahwa tidak setuju terhadap adanya tayangan media sosial yang berada dalam ranah privat tersebut karena kurang layak untuk dipublikasikan kepada khalayak luas.

Informan keempat tidak setuju dengan *Preferred Reading* yang ada dalam penelitian. Posisi informan ketiga dalam penelitian yaitu Oposisi dimana menurutnya, tayangan malam pertama Atta dan Aurel terlalu berlebihan dan tidak perlu dipublikasikan kepada masyarakat luas hanya karena kepentingannya sendiri.

Berikut penjelasan dari informan keempat:

“Menurut aku, aku kurang setuju kak dengan pendapatnya atta kalo cuma sebatas itu. Kalo menurut aku, atta halilintar itu terlalu mengumbar hal pribadi dia soalnya itu kan malam pertama atta sama istrinya ya kak jadi terlalu berlebihan juga aja. Kalo bisa sih jangan disebar ke masyarakat luas aja soalnya gak pantes juga sih kak video kaya gitu diperlihatkan ke masyarakat yang mungkin cuma buat kepentingan dia sendiri aja. Aku sendiri sih liatnya dia biasa biasa aja ya sama video itu tapi kayanya atta halilintar harus bisa pikirin lagi video apa yang mau dibuat selanjutnya biar gak buat masyarakat kepancing sama kontennya gitu, yaa yang lebih berfaedah lagi aja gitu kak dari pada dia upload tentang malam pertamanya. Jujur aja aku juga kaget banget ada judul malam pertama kaya gitu, berarti kan atta sama aja gak mikirin tentang privasinya dia dan siapa aja yang nonton video youtube tersebut kan kak..”

Informan keempat menegaskan pendapatnya bahwa tayangan YouTube Atta Halilintar dengan judul “Malam Pertama ATTA AUREL” masih kurang pantas untuk dipublikasikan kepada khalayak luas karena tayangan tersebut terlalu berlebihan untuk disebarluaskan kepada masyarakat.

Berikut penjelasan dari informan keempat:

“Menurut ku, hal yang pertama bikin aku bilang tayangan tersebut tidak layak untuk disebarluaskan karena menurutku Atta Halilintar sebagai pembuat video terbilang berlebihan dan terlalu mengumbar informasi pribadi yang dimilikinya karena dia kan menyebarkan video malam oertamanya gitu kak yang seharusnya video kaya gitu gak perlu disebarluaskan ke media sosial apalagi sampe dilihat sama penontonnya gitu. Menurut ku Atta Halilintar membuat konten untuk kepentingan pribadinya aja bukan untuk kepentingan masyarakat gitu kak. Menurut ku

Atta Halilintar juga harus pikirin lagi video apa yang mau dibuat selanjutnya gitu biar bisa jadi contoh yang baik ke penontonnya.”

Informan keempat menegaskan pendapatnya bahwa tayangan YouTube Atta Halilintar dengan judul “Malam Pertama ATTA AUREL” dinilai terlalu berlebihan untuk dipublikasikan kepada masyarakat luas.

Berikut penjelasan dari informan keempat:

“Pesan yang aku tangkap.. Atta Halilintar itu biasa biasa aja upload video itu, mungkin karena dia anggepnya itu cuma video kesehariannya aja kayanya kak.. tapi seharusnya sih video kaya gitu jangan terlalu diumbar..”

Penerima pesan berada pada posisi yang tidak setuju mengenai *preferred reading* dari tayangan YouTube Atta Halilintar dengan judul “Malam Pertama ATTA AUREL” yang dianggap “hanya sebatas judul saja”. Informan keempat menganggap bahwa tayangan tersebut kurang pantas untuk dipublikasikan karena berada dalam ranah privasi serta mengenai malam pertama seseorang. Informan keempat juga memberikan pendapat bahwa banyak orang yang menonton tayangan tersebut. Pandangan para informan yang ada dalam posisi *Oppositional Code / Position* ini menjelaskan bahwa tidak setuju terhadap adanya tayangan media sosial yang berada dalam ranah privat tersebut karena kurang layak untuk dipublikasikan kepada khalayak luas.

2. *Negotiated Code / Position*

Negotiated Code / Position ini terjadi ketika penerima atau pendengar pesan dapat menerima makna dominan tetapi terus mengikutinya, yang, dengan beberapa pengecualian, juga mengarah pada posisi yang berlawanan. Pandangan para informan yang ada dalam posisi *Negotiated Code / Position* menjelaskan bahwa informan kurang setuju pada pesan yang terdapat di dalam tayangan YouTube "Malam Pertama ATTA AUREL". Informan kedua juga kurang setuju dengan *Preferred Reading* yang ada dalam penelitian. Namun, informan kedua menempati posisi negosiasi dimana menurutnya tayangan tersebut masih layak untuk dipublikasikan namun Atta Halilintar harus dapat menjaga privasi yang dia punya agar informasi pribadinya gak disalahgunakan oleh pihak lain.

Berikut penjelasan dari informan kedua:

“Sebetulnya saya pribadi kurang setuju dengan pendapat Atta Halilintar yang hanya menganggap bahwa tayangan tersebut “hanya” sebatas bikin judul youtube aja kak. Cuma kalo dilihat dari isi konten yang ada dalam tayangan tersebut menurutku masih layak aja sih untuk dipublikasikan kepada khalayak luas selagi Atta dan Aurelnya tidak keberatan jika ruang privasi yang dimiliki mereka dipertontonkan kepada kami (masyarakat/khalayak) yang nonton tayangan youtube Malam Pertama tersebut. Tapi, balik lagi kak. Menurut saya Atta Halilintar seharusnya bisa jaga privasi yang dia punya biar informasi pribadinya gak disalahgunakan sama orang-orang yang gak suka sama dia atau channelnya dia gitu.”

Informan kedua menjelaskan kepada peneliti bahwa tayangan YouTube Atta Halilintar dengan judul “Malam Pertama ATTA AUREL” bahwa Atta Halilintar atau pun kita sebagai khalayak yang menonton mampu untuk senantiasa menjaga data pribadi yang kita miliki dengan cara tidak mudah menyebarkan informasi kepada masyarakat luas. Informan kedua beranggapan bahwa tayangan tersebut sudah melanggar ranah privasi seseorang dimana menayangkan informasi pribadi mengenai malam pertama kedua pasangan suami istri yang tidak seharusnya dipublikasikan kepada masyarakat luas. Namun menurut informan kedua, alangkah baiknya jika Atta Halilintar sebagai pembuat konten membuat hal yang berbau positif mengenai keluarganya untuk dapat dipublikasikan kepada masyarakat luas agar tidak menimbulkan permasalahan yang dapat merugikan selebriti tersebut. Informan kedua menegaskan bahwa, jika Atta Halilintar terlalu menyebarkan informasi pribadi yang dimiliki maka yang ditakutkan nantinya akan disalahgunakan oleh oknum jahat.

Berikut penjelasan dari informan kedua:

“Menurut ku dalam tayangan tersebut Atta Halilintar masih menjaga privasi yang dimilikinya karena menurut aku pribadi Atta Halilintar hanya ingin membuat konten mengenai aktivitas barunya bersama istrinya tersebut. Namun, memang alangkah lebih baik jika Atta Halilintar membuat caption dengan lebih positif lagi untuk dapat dipublikasikan kepada khalayak luas sehingga tidak menimbulkan kerugian dari selebriti tersebut.”

Informan kedua juga menambahkan tanggapannya bahwa tayangan YouTube Atta Halilintar dengan judul “Malam Pertama ATTA AUREL” sedikit melanggar privasi yang ada dan sebaiknya pihak pembuat konten YouTube tersebut

lebih memikirkan lagi hal apa yang pantas dan tidak pantas untuk dipublikasikan kepada masyarakat luas dikarenakan banyaknya penonton yang masih berada di bawah umur sehingga ditakutkan jika tayangan tersebut menjadi contoh yang tidak baik bagi penonton di bawah umur tersebut.

Berikut penjelasan dari informan kedua:

“Kita harus bisa menjaga privasi diri kita sendiri agar senantiasa aman dan tidak di salahgunakan oleh orang, dan untuk tayangan selagi tidak melanggar privasi yang berlebih dan tujuannya hanya untuk konten masih pantas di tayangkan sih kak atau dipublikasikan”

Penerima pesan berada pada posisi yang kurang setuju mengenai *preferred reading* dari tayangan YouTube Atta Halilintar dengan judul “Malam Pertama ATTA AUREL” yang dianggap “hanya sebatas judul saja”. Informan kedua juga menjelaskan ketidaksetujuannya dengan tayangan tersebut dimana menurutnya Atta Halilintar sebagai pembuat tayangan atau suatu konten dapat membuat caption dengan lebih positif lagi untuk dapat dipublikasikan kepada khalayak luas sehingga nantinya tidak menimbulkan kerugian dari selebriti tersebut. Pandangan para informan yang ada dalam posisi *Negotiated Code Position* ini menjelaskan bahwa kurang setuju terhadap adanya tayangan media sosial yang berada dalam ranah privat namun tetap dipublikasikan kepada khalayak luas.

3. ***Dominant Hegemonic Position***

Dominant Hegemonic Position terjadi ketika penerima pesan atau khalayak memaknai pesan yang sudah diberikan oleh pembuat konten. Posisi ini disebut sebagai posisi yang ideal dalam sebuah lingkup komunikasi karena penonton atau khalayak menyetujui apa yang dibuat oleh pembuat konten tersebut. Pada penelitian ini juga peneliti tidak menemukan posisi dominan, karena keempat informan menjelaskan bahwa mereka kurang setuju dengan *preferred reading* penelitian yang menjelaskan bahwa tayangan YouTube Atta Halilintar dengan judul “Malam Pertama ATTA AUREL” dibuat hanya sebatas bikin judul YouTube saja. Keempat informan pun menegaskan bahwa tayangan tersebut masih kurang layak untuk dipublikasikan kepada khalayak luas karena mengandung hal yang berada dalam ranah privat.

Dari hasil pembahasan yang peneliti lakukan, peneliti tidak menemukan adanya jawaban dengan posisi Dominan. Keempat informan menjawab dengan posisi negosiasi dan oposisi dimana posisi ini menjelaskan bahwa penerima pesan atau khalayak kurang setuju dan tidak setuju terhadap adanya tayangan YouTube Atta Halilintar dengan judul “Malam Pertama ATTA AUREL” keempat informan remaja madya tersebut juga beranggapan bahwa tayangan tersebut berada dalam ranah privat seseorang sehingga tidak layak untuk dipublikasikan kepada khalayak luas. Para remaja tersebut menegaskan bahwa sebaiknya dalam membuat suatu video yang akan dipublikasikan melalui media sosial seharusnya dapat dipikirkan kembali mengenai apa isi yang ada di dalam tayangan tersebut serta siapa saja yang menonton tayangan tersebut sehingga nantinya tidak menimbulkan permasalahan dengan adanya tayangan video yang dipublikasikan melalui media sosial selanjutnya.

Tabel 4.4. Posisi Pemaknaan Khalayak Terhadap Ruang Privasi Melalui Tayangan YouTube “Malam Pertama ATTA AUREL”

Deskripsi	M. Sahrul Arifin (Informan 1)	Dicko Bayu Pamungkas (Informan 2)	Revalina Winata (Informan 3)	Andini Wimianingsih (Informan 4)
Posisi	<i>Oppositional Code / Position</i>	<i>Negotiated Code Position</i>	<i>Oppositional Code / Position</i>	<i>Oppositional Code / Position</i>
	-Judul mengarah pada hal yang agak negatif -Ada adegan di ranjang, peluk-pelukan -Tidak perlu diketahui khalayak luas	Tayangan masih layak untuk dipublikasikan jika Atta dan Aurel tidak keberatan privasinya diketahui khalayak	-Judul tidak pantas untuk dipublikasikan -Merusak pemikiran orang/khalayak luas	-Tayangan terlalu berlebihan -Atta Halilintar hanya memikirkan kepentingan pribadinya saja

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, keempat informan remaja madya usia 15-17 tahun ini memberikan pemaknaan terhadap ruang privasi selebriti melalui tayangan YouTube “Malam Pertama ATTA AUREL”. Kemudian, pemaknaan yang diberikan peneliti bagi menjadi 2 posisi yaitu terdapat 3 informan penelitian dengan posisi *Oppositional Code / Position* yang menjelaskan bahwa informan tidak setuju pada pesan yang terdapat di dalam tayangan YouTube "Malam Pertama ATTA AUREL" yang menjelaskan bahwa tayangan tersebut hanya sebatas judul saja serta 1 informan penelitian dengan posisi *Negotiated Code / Position* yang menjelaskan bahwa informan kurang setuju pada pesan yang terdapat di dalam tayangan YouTube "Malam Pertama ATTA AUREL" bahwa tayangan tersebut hanya sebatas judul saja namun masih memberikan pendapatnya bahwa isi konten yang ada dalam tayangan masih layak untuk dipublikasikan kepada khalayak luas selagi Atta Halilintar dan Aurel Hermansyah tidak keberatan jika ruang privasi yang dimiliki mereka dipertontonkan kepada khalayak luas.